

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif, ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu yang diberikan pada bayi yang baru lahir sebagai asupan pertama untuk bayi. ASI Eksklusif sebagai makanan terbaik tanpa tambahan makanan lain selain vitamin yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan bayi yang optimal dan perkembangan kesehatan bagi bayi yang baru lahir (DEPKES, 2004; WHO, 2011). Menurut Peraturan Kementerian Kesehatan Nomor 450/SK/Menkes/VII/2004 Pemberian ASI Eksklusif ini diberikan pada bayi sejak lahir hingga bayi berumur enam bulan (KEMENKES, 2004; WHO, 2011).

Pemberian ASI eksklusif sangat dianjurkan oleh pemerintah seperti dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 mengenai kewajiban pemberian ASI eksklusif selama enam bulan, selain itu anjuran dalam pemberian ASI eksklusif juga dianjurkan dalam Islam seperti dalam Al-quran surah Al-Baqarah Ayat 233 dibahas mengenai perintah dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu

*“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu*

*memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan” (Al-Baqarah: 233).*

Sesuai dengan surah Al-Baqarah diatas menjelaskan bahwa keharusan ibu menyusui kepada anaknya selama dua tahun penuh.

Cakupan angka pemberian ASI Eksklusif setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan data dunia negara-negara yang memiliki kebijakan dalam pemberian ASI Eksklusif memiliki peningkatan. Pemberian ASI Eksklusif di negara India sebesar 46%, Philipina 34%, Vietnam 27%, dan Myanmar 24% (WHO, 2011). Pemberian ASI Eksklusif di negara Kamboja pada bayi umur dibawah enam bulan mengalami peningkatan (11,7%) di tahun 2000 kemudian menjadi (74%) tahun 2010 (UNICEF, 2013). Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Togo dan Zambia juga meningkat dari 10 dan 20% pada akhir tahun 1990 meningkat menjadi lebih dari 60% pada tahun 2000 (UNICEF, 2013). Pemberian ASI eksklusif di Indonesia sendiri mengalami peningkatan (DEPKES, 2013).

Data pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada bayi umur nol sampai enam bulan mencapai 54,3% (DEPKES, 2013). Presentase cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 55,7% pada tahun 2016 (KEMENKES, 2016). Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2010 hingga 2013 mengalami kenaikan dan penurunan. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kota Sleman tahun 2013 terdapat 5.987 bayi (70,4%) (Profil Kesehatan Sleman, 2013). Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten

Bantul Yogyakarta mengalami peningkatan dari 71,55% pada tahun 2014 menjadi 74,73% pada tahun 2015 (DINKES Bantul, 2015).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif berdasarkan faktor ibu yang bekerja. Berdasarkan hasil Riskesdas 2010 dan 2013, presentasi anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui antara ibu yang bekerja dengan yang tidak bekerja tidak jauh berbeda. Presentasi anak 0-23 bulan yang pernah disusui oleh ibu yang tidak bekerja jauh lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Anak yang berumur 0-23 bulan yang pernah disusui oleh ibu yang tidak bekerja sebesar 90,8%, sedangkan ibu yang bekerja sebagai seorang pegawai sebesar 92,3%, bekerja sebagai wiraswasta sebesar 93,2%, bekerja sebagai petani atau nelayan atau buruh sebesar 93,7%, dan di bidang pekerjaan lainnya 90,90% (Riskesdas, 2013).

Saat ini tingkat pekerja perempuan meningkat dari 48,63% menjadi 49,52%. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan pekerja perempuan jumlahnya kurang 81,5 juta orang. Banyak ibu menyusui yang bekerja sehingga tidak bisa memberikan ASI eksklusif kepada bayinya atau kurang optimal dalam memberikan ASI eksklusif (Bps, 2014).

Faktor yang mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif yaitu dukungan suami atau keluarga, pengetahuan, pekerjaan, serta faktor dukungan dari lingkungan tempat kerja ibu (Sariyanti, 2015). Program untuk mendukung program menyusui di tempat kerja seorang ibu harus mendapat masa cuti yang lebih lama dan kondisi dari tempat kerja juga harus mendukung (Yilmaz, G, Gurakan, B, Ozbek, N, 2010). Peraturan Pemerintah RI Nomor 33 tahun 2012

tentang Pemberian ASI Eksklusif, yaitu pada Pasal 30 Ayat 3, yaitu pengurus tempat kerja dan penyelenggara tempat sarana umum harus menyediakan fasilitas khusus untuk menyusui dan atau memerah ASI sesuai dengan kondisi kemampuan perusahaan, serta Pasal 34 yang berbunyi tempat kerja wajib memberikan kesempatan kepada ibu yang bekerja untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi atau memerah ASI selama waktu kerja di tempat kerja.

Faktor dukungan lingkungan pekerjaan dalam pemberian ASI pada ibu bekerja ini sudah dapat dirasakan oleh beberapa tempat kerja. Salah satu tempat kerja sudah memberikan fasilitas pada ibu-ibu yang sedang menyusui seperti waktu istirahat, terdapat ruangan menyusui namun masih kurang memadai seperti ukuran ruangan yang terlalu kecil dan sedikit dalam penyediaan alat pompa untuk memerah ASI dan kurangnya informasi mengenai manajemen laktasi (Anissa Rizkianti, 2014; Riri Novayelinda, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta pada November 2017 terdapat bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 74 bayi (45,2%) dari 100 ibu yang memberikan ASI.

Melihat dari data penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang bagaimana gambaran dukungan lingkungan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja khususnya di wilayah kerja puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

ASI Eksklusif adalah asupan yang pertama kali diberikan oleh ibu pada bayi saat pertama kali lahir hingga berumur enam bulan. Pemberian ASI Eksklusif di beberapa tempat masih mengalami peningkatan dan penurunan. Terjadinya peningkatan dan penurunan dalam pemberian ASI ini disebabkan karena beberapa faktor. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan penurunan dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi adalah seorang ibu yang bekerja yang tidak dapat memberikan ASI pada bayinya secara optimal dan disebabkan karena lokasi mereka bekerja belum adanya ruang untuk menyusui atau memerah ASI. Rumusan dari permasalahan ini adalah “Bagaimana gambaran dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja khususnya di wilayah kerja puskesmas Wirobrajan Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan lingkungan dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja di wilayah kerja puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.
- b. Mengetahui dukungan lingkungan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.
- c. Mengetahui pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja

- d. Mengetahui dukungan lingkungan tempat kerja terhadap pemberian ASI eksklusif berdasarkan pemberian ASI eksklusif

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman khususnya mengenai gambaran dukungan lingkungan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di wilayah kerja puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.

2. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi maupun referensi mengenai gambaran dukungan lingkungan dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja di puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.

3. Bagi Ibu Menyusui

Hasil penelitian ini bagi ibu menyusui dapat melihat gambaran dukungan lingkungan tempat kerja dalam pemberian ASI.

#### **E. Penelitian Terkait**

Penelitian tentang gambaran pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja pernah dilakukan sebelumnya:

1. Sri Damayanti, Nurdianti, Kamrin (2015) dengan judul penelitian: “Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kemaraya Kota Kendari”. Hasil dari penelitian Sri Damayanti adalah adanya pengaruh pekerjaan pada pemberian ASI eksklusif yang dilakukan

oleh ibu-ibu yang melakukan pekerjaan diluar rumah. Perbedaan penelitian ini melihat melihat gambaran pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja.

2. Jayanti Laela Sari (2015) dengan judul penelitian: “Hubungan Status Ibu Bekerja dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu menyusui di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta”. Hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan antara status ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif. Persamaan penelitian adalah menganalisis pemberian ASI Eksklusif dengan ibu yang bekerja. Perbedaan penelitian pada penelitian Jayanti melihat apakah ada hubungan status ibu yang bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif, sedangkan pada penelitian ini melihat bagaimana gambaran pemberian ASI Eksklusif untuk ibu yang bekerja.
3. Nova Mega Rukmana (2015) dengan judul penelitian: “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Bangunjiwo Bantul Yogyakarta”. Hasil dari penelitian tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Bangunjiwo Yogyakarta tahun 2015 memiliki hubungan yang signifikan. Persamaan penelitian yaitu pada penelitian sama-sama melihat faktor yang mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif. Perbedaan penelitian yaitu pada penelitian Nova lebih melihat apakah ada hubungannya antara pemberian ASI dengan dukungan dari suami. Pada penelitian ini melihat gambaran dari berbagai faktor yang ada terutama pada ibu bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif.

4. Ayu Angrayni Sanda (2013) dengan judul penelitian: “Gambaran Pengetahuan, Pekerjaan, dan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Umur 6-11 bulan di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makasar”. Hasil dari penelitian ini adalah peran keluarga seperti suami dapat memberikan pengaruh pada ibu yang memberikan ASI secara eksklusif pada bayi mereka. Persamaan penelitian yaitu pada penelitian tersebut membahas gambaran yang ada dari faktor pemberian ASI Eksklusif. Perbedaan penelitian yaitu pada penelitian beliau membahas pada gambaran faktor-faktor dari pemberian ASI sedangkan pada penelitian ini membahas pada gambaran pemberian ASI pada ibu yang bekerja.
5. Tutik Inayah Susilaningih (2013) dengan judul penelitian: “Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Puskesmas Samigaluh II tahun 2013”. Hasil dari penelitian yaitu cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Samigaluh II kadang berbeda sesuai dengan batasan umur bayi metode yang digunakan. Persamaan penelitian yaitu membahas mengenai gambaran dalam pemberian ASI Eksklusif. Perbedaan penelitian pada penelitian ini peneliti hanya meneliti pada ibu yang bekerja.
6. Riri Novayelinda (2012) dengan judul penelitian: “Gambaran Dukungan yang Diberikan Tempat Bekerja dalam Pemberian ASI”. Hasil penelitian yaitu dukungan yang paling banyak adalah tersedianya lemari pendingin untuk menyimpan ASI dan dukungan kebijakan memperbolehkan untuk



beristirahat selama bekerja. Persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai dukungan lingkungan tempat bekerja dalam pemberian ASI eksklusif. Perbedaan penelitian yaitu pada penelitian beliau membahas dukungan lingkungan tempat bekerja dalam pemberian ASI di suatu perusahaan, sedangkan dalam penelitian peneliti membahas dukungan lingkungan dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja yaitu di puskesmas Wirobrajan.